

## BAB V

### SIMPULAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dalam keterbukaan diri ketiga partisipan faktor yang sangat memengaruhi keterbukaan diri mantan pecandu narkoba adalah pendengar yang memiliki hubungan kedekatan pertemanan yang sudah intim. Kedekatan dalam pertemanan menciptakan keberanian partisipan untuk mengungkapkan diri. Teman dekat diyakini dapat menjaga kepercayaan, memahami, dan menerima, sehingga merasa aman dan nyaman untuk mengungkapkan diri. Pendengar yang memiliki pengalaman yang sama juga mempengaruhi keterbukaan diri mantan pecandu narkoba, mantan pecandu narkoba merasa lebih terbuka dengan teman yang sesama mantan pecandu narkoba. Dengan pengalaman yang sama, teman mantan pecandu narkoba dapat membalas keterbukaan diri mantan pecandu secara relevan.

Selain dengan faktor kedekatan, faktor topik mempengaruhi keterbukaan diri mantan pecandu narkoba. Dengan topik penyalahgunaan narkoba yang dinilai negatif membuat mantan pecandu narkoba ragu untuk melakukan keterbukaan diri. Tetapi dengan tujuan partisipan untuk mendapatkan dukungan agar merasa diterima dan dirangkul oleh orang terdekat, kembali mempengaruhi keterbukaan diri mantan pecandu narkoba untuk bersedia terbuka. Media yang digunakan juga ikut memengaruhi keterbukaan diri yang terjadi. Keterbukaan diri dilakukan partisipan dengan langsung bercerita, partisipan cenderung memilih melakukan keterbukaan diri secara tatap muka dan tidak melalui media sosial, karena dinilai lebih bisa mengungkapkan apa yang dirasakan. Faktor lain yang memengaruhi keterbukaan diri partisipan adalah siapa Anda, partisipan yang tidak mudah bergaul cenderung lebih sulit melakukan keterbukaan diri dengan orang lain, dibandingkan dengan partisipan yang mudah bergaul. Selain itu, Budaya dalam keluarga mempengaruhi keterbukaan diri mantan pecandu narkoba, dengan latar belakang keluarga yang

tidak akur, partisipan cenderung memilih terbuka dengan lingkungan pertemanan, dibanding dengan keluarga.

Setelah melakukan keterbukaan diri, partisipan mendapatkan keuntungan yang disebutkan oleh DeVito (2022) terkait meningkatkan pengetahuan diri sendiri dan merasa diterima, meningkatkan hubungan pertemanan, menciptakan saling terbuka dalam hubungan untuk mengurangi kesalahpahaman, meningkatkan kesehatan fisiologis, dan formasi kesan dalam membuat teman merasa dibutuhkan. Sedangkan dalam kerugian yang partisipan alami adalah berupa penolakan terutama dari masyarakat sekitar yang memandang mantan penyalahgunaan narkoba harus dihindari, karena melakukan hal yang negatif. Sedangkan teman mantan pecandu narkoba, dalam keterbukaan diri mantan pecandu narkoba memberikan tanggapan berupa, mendengarkan secara aktif dan efektif, untuk bisa memberikan tanggapan yang relevan. Setelah mendengarkan, teman mantan pecandu narkoba memberikan dukungan untuk partisipan penelitian. Dukungan yang diberikan berupa nasihat, menemani, mengajak kegiatan positif, dan memberikan motivasi.

Sehingga, dalam proses penyembuhan kecanduan narkoba, keterbukaan diri dengan lingkungan sekitar merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Seorang mantan pecandu narkoba membutuhkan dukungan, motivasi, dan rasa diterima oleh lingkungan sekitar. Teman dekat sebagai pendengar dapat memengaruhi keterbukaan diri mantan pecandu narkoba, khususnya sesama mantan pecandu. Sebagai fasilitator keterbukaan diri, teman dekat dapat memberikan tanggapan yang tepat dalam keterbukaan diri, berupa dukungan dan motivasi. Dengan interaksi komunikasi pertemanan positif ini dapat membantu proses penyembuhan mantan pecandu narkoba.

## **5.2 Saran**

Adapun saran akademis dan praktis yang peneliti harapkan dari penelitian yang telah dilakukan ini, yaitu:

### **5.2.1 Saran Akademis**

Dari hasil penelitian, penelitian ini tidak bisa menjelaskan secara mendalam terkait manfaat formasi kesan keterbukaan diri. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya bisa mengangkat keterbukaan diri mantan pecandu narkoba dalam hubungan romantisme atau memilih narasumber dari *gender* yang berbeda. Selain itu, penelitian ini tidak membahas secara mendalam terkait konsep diri mantan pecandu narkoba, yang bisa menjadi irisan dalam keterbukaan diri, sehingga diharapkan penelitian kedepannya dapat membahas terkait konsep diri mantan pecandu narkoba.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang memberikan pandangan wawasan mengenai faktor yang memengaruhi keterbukaan diri mantan pecandu narkoba dalam proses kesembuhan dari kecanduan narkoba. Diharapkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, bisa membantu seorang mantan pecandu yang ingin sembuh dari kecanduan narkoba, dengan melakukan keterbukaan diri. Menggambarkan peran penting fasilitator untuk memfasilitasi keterbukaan diri seorang mantan pecandu narkoba. Dari hasil penelitian ini diharapkan juga bisa membantu hubungan pertemanan dapat mendukung seorang mantan pecandu narkoba dalam proses penyembuhan kecanduan narkoba. Serta, menginformasikan masyarakat, bahwa seorang mantan pecandu narkoba perlu untuk dirangkul dan diberi dukungan, bukan dijauhi dan diasingkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memotivasi seorang mantan pecandu narkoba untuk bisa saling membantu mantan pecandu narkoba lainnya, dalam memotivasi dan mendukung kesembuhan narkoba melalui komunikasi.